

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum tentang keadaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar ini di dalamnya tersendiri dari beberapa jurusan atau peminatan yaitu peminatan IPA, IPS, Bahasa, dan Program Khusus Keagamaan (MAPK). MAN 4 Banjar mendapat akreditasi A pada tanggal 25 Februari 2012 dan menjadi sekolah Adiwiyata tingkat Nasional pada tahun 2016. MAN 4 Banjar sendiri terpilih sebagai pelaksana revitalisasi program MAPK tahap pertama sejak tahun 2016.

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Banjar didirikan sejak tahun 1981. Lokasi bangunan terletak di Jalan Pendidikan No. 31 Martapura Kel. Sekumpul Kec. Martapura Kota Kab. Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini awalnya bernama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Martapura, akan tetapi berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar atas perintah dari Kementerian Agama (KEMENAG) setempat.

Untuk program MAPK sendiri, MAPK Martapura sejak awal sudah mulai melaksanakan program MAPK di tahap 1 pada angkatan ke 3 MAPK nasional pada tahun 1990/1991 sebagai angkatan pertama untuk MAPK tahap pertama berlangsung sampai dengan angkatan ke

14 atau sekitar 16 sampai 17 tahun dimana berakhir pada tahun 2007 untuk program MAPK tahap pertama. Kemudian untuk periode kedua saat ini pemerintah mengeluarkan program revitalisasi madrasah untuk madrasah-madrasah unggulan kemudian terbetik disalah satu bagian untuk melaksanakan kembali program MAPK sejak tahun 2016/2017 serentak di sepuluh madrasah yang dianggap unggul diseluruh Indonesia, lima diantaranya ada di pulau Jawa dan lima lainnya di luar pulau Jawa termasuk untuk wilayah Kalimantan salah satunya adalah di MAN 4 Banjar atau dikenal juga sebagai MAPK Martapura.

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat sebagai berikut :

TABEL II. PERIODE KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 4 BANJAR

NO.	NAMA KEPALA MADRASAH	PERIODE TAHUN
1.	Drs. H. Marzuki	1980 – 1987
2.	Drs. H. Radiansyah Jaim	1987 – 1990
3.	H. Muhammad Rusdi, BA	1990 – 1995
4.	Drs. H. Abdul Fattah	1995 – 1999
5.	Drs. H. Abd. Gani, LC	1999 – 2004
6.	Drs. Anwar Zarkasi, SH	2004 – 2005
7.	Drs. Fauzan Abidin	2005 – 2006
8.	Drs. Saleh	2006 – 2009
9.	Drs. Anwar Zarkasi, SH, M.Ed	2009 – 2014
10.	Dr. Syamsudin	2015 – Sekarang

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar Tahun 2018/2019

2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 4 Banjar

Visi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar adalah “Terwujudnya Madrasah Aliyah yang Islami, Unggul dalam Prestasi, Berbudaya, Peduli dan Berwawasan Lingkungan” Adapun misi sekolah ini adalah untuk:

- a. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam.
- b. Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif.
- c. Meningkatkan kualitas pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari..
- d. Meningkatkan pembiasaan siswa dalam berakhlaqul karimah.
- e. Memotivasi siswa agar menggali potensi diri untuk dikembangkan secara optimal.
- f. Meningkatkan prestasi siswa dalam setiap kompetisi.
- g. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Sedangkan tujuan pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar adalah:

- a. Tingkat kelulusan ujian nasional minimal 100 %
- b. 55% lulusan berhasil masuk perguruan tinggi negeri dan 90% berhasil S.1
- c. 100 % lulusan mampu membaca al-Qur’an
- d. 100 % lulusan terampil melaksanakan ibadah/kewajiban sehari-hari

- e. 50 % lulusan mampu melaksanakan ibadah fardhu kifayah di masyarakat, seperti ikut melaksanakan shalat fardhu kifayah, menyelenggarakan jenazah, melaksanakan manasik haji dan umrah.
- f. 85 % lulusan mampu mengoperasikan komputer tingkat dasar
- g. LKIR mampu menjadi finalis tingkat provinsi hingga nasional
- h. Club olah raga (karate, volly ball, lari, batminton) mampu menjadi juara tingkat kabupaten hingga nasional.
- i. Tim kesenian yang bernuansa islami mampu menjadi juara tingkat provinsi; seperti dalam seni kaligrafi, tilawatil qur'an, pembacaan syair maulid, rudad dsb.
- j. Terbentuknya Tim kesenian daerah yang mampu berprestasi di ajang provinsi , sehingga mampu berperan dalam kegiatan bertaraf nasional; seperti dalam seni tari Banjar, Musik Panting, Bakisah bahasa Banjar dan Madihin.
- k. Terbentuknya kelompok-kelompok studi mata pelajaran, yang siap menghadapi lomba-lomba/olimpiade pada tingkat kabupaten hingga nasional; seperti mata pelajaran Matematika, Biologi, Kimia, Fisika, Ekonomi, Geografi/Kebumian, Bahasa Arab, KIR, Bahasa Inggris dan Tafsir / Fahmil Qur'an.
- l. 25 % siswa mampu berkomunikasi bahasa asing (Arab/Inggris)
- m. Tingkat pelanggaran tata tertib siswa menurun hingga 25 %
- n. Terwujudnya nuansa Islami di sekolah

- o. Terbentuknya kelompok keagamaan yang mampu memberi layanan kepada warga madrasah dan masyarakat umum
- p. 25 % lulusan mampu membaca kitab keagamaan tanpa baris
- q. 15 % lulusan mampu melaksanakan PPPK dengan sigap dan tepat

3. Keadaan Guru

Adapun jumlah guru di MAN 4 Banjar yakni sebanyak 47, untuk lebih rinci dapat dilihat pada bagian Lampiran

4. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa/i Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar yakni sebanyak 666 siswa yang terdiri dari 282 orang laki-laki dan 384 orang perempuan terbagi kedalam 24 kelas dalam 4 peminatan yakni peminatan Bahasa, IPA, IPS, dan Program Khusus Keagamaan. Untuk data lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di MAN 4 Banjar sudah cukup memadai untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran. untuk data lebih rinci mengenai kondisi dan jumlah sarana dan prasarana di MAN 4 Banjar, serta jumlah koleksi buku pada perpustakaan MAN 4 Banjar dapat dilihat pada lampiran.

B. Penyajian Data

Setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul, langkah berikutnya adalah penyajian data. Data yang akan penulis sajikan merupakan hasil dari penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari data yang sudah terkumpul, penulis menyajikan dalam bentuk uraian yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan seperlunya. Penyajian data disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

1. Pengelolaan Pembelajaran

a. Perencanaan

Perencanaan yang dimiliki oleh guru SKI di MAPK Martapura mencakup program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). MAN 4 Banjar termasuk didalamnya MAPK telah melaksanakan kurikulum 2013 sehingga guru tidak diwajibkan membuat silabus, dan telah tersedia silabus dari pemerintah untuk setiap guru mata pelajaran. Namun demikian pada beberapa perangkat pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan seperti pada program semester dan program tahunan dalam pembagian alokasi waktu tidak semua kompetensi dasar diberikan alokasi waktu, kemudia pada RPP sendiri untuk format penilaian hanya memuat penilaian kognitif dan belum mencantumkan format penilaian sikap dan keterampilan. Hal tersebut dikarenakan guru SKI sendiri belum begitu ahli dalam pembuatan perangkat pembelajaran sebagaimana yang beliau sampaikan dalam wawancara.

“Perangkat pembelajaran bapak ada, cuman ya memang masih seadanya yah, soalnya bapak sendiri juga baru tahun ini mulai mengajar disini, dan sebelum-sebelumnya bapak belum pernah mengajar ditingkat sekolah menengah jadi bisa dibilang masih belum begitu ahli jua dalam pembuatan perangkat pembelajaran.”¹

Ungkap bapak Halabi selaku guru SKI dalam wawancara yang penulis laksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 September 2018. Adapun untuk format keseluruhan dari perangkat pembelajaran yang dimiliki guru dapat dilihat pada lampiran.

b. Pelaksanaan

Setelah menyusun perencanaan maka guru akan melaksanakan pembelajaran, sebab pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap dimana berlangsungnya proses pembelajaran secara nyata tidak lagi dalam bentuk perencanaan. Sebelum melaksanakan pembelajaran maka guru SKI terlebih dahulu menyiapkan materi-materi yang akan diajarkan kepada siswa, baik materi yang berasal dari buku acuan utama maupun materi yang didapat dari sumber-sumber tambahan, selain menyiapkan materi guru juga senantiasa menyiapkan kelengkapan media yang akan menunjang pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran sendiri berdasarkan pada format pembuatan RPP secara umum dibagi menjadi tiga tahapan yakni pertama

¹ Wawancara dengan bapak H. M Halabi, S.Ag selaku guru SKI di MAPK Martapura pada tanggal 29 September 2018

kegiatan awal yakni membuka pelajaran untuk menyiapkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kedua kegiatan inti yang didalamnya mencakup interaksi pembelajaran antara guru dan siswa, penerapan metode dan strategi, penggunaan media dan sumber belajar serta pengelolaan kelas, dan ketiga kegiatan akhir dimana didalamnya mencakup kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dalam pelaksanaan suatu kegiatan belajar mengajar adalah membuka pelajaran. Kegiatan membuka pelajaran sebagaimana yang telah tercantum pada bagian teori, Membuka pelajaran merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra-kondisi bagi murid agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek terhadap kegiatan belajar. Efek yang diharapkan dapat sampai kepada siswa adalah berupa efek positif seperti timbulnya motivasi dan perhatian dari siswa terhadap pelajaran, siswa mengetahui batas-batas tugas yang harus dikerjakan, siswa mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mengikuti pembelajaran serta guru mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 September dan pada tanggal 2 Oktober 2018, guru membuka pembelajaran dengan salam, mengkondisikan kelas, mengabsen kehadiran siswa, melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pada hari ini dengan materi pada minggu

sebelumnya dimana pada observasi tanggal 25 November guru memberi pertanyaan kepada siswa apakah siswa masih mengingat apa saja kemajuan-kemajuan pada dinasti Usmani yang sudah dipelajari pada minggu sebelumnya dan menanyakan apakah siswa mengetahui siapa saja tokoh-tokoh yang terkenal dari dinasti Usmani, guru juga sempat menanyakan apakah ada siswa yang pernah mendengar mengenai kisah tokoh seperti Al Qonuni dan Al Fatih yang merupakan beberapa tokoh yang terkenal dari dinasti Usmani, serta menyampaikan acuan yakni tujuan pembelajaran pada hari ini, dimana guru hanya sebatas menyampaikan bahwa pada hari ini akan diadakan kegiatan menonton bersama film terkait turki Usmani dan diharapkan siswa mampu mengambil Ibrah dari Film yang akan ditonton. Sedangkan pada observasi tanggal 2 Oktober 2018 guru hanya melakukan apersepsi berupa pertanyaan apakah siswa masih mengingat jalan cerita sebagian film yang telah ditonton pada tanggal 25 September, sebab pada hari ini akan dilanjutkan kegiatan menonton film untuk menyelesaikan film tersebut. Sebab pada saat penulis melakukan observasi materi yang sedang disampaikan adalah mengenai kerajaan Turki Utsmani, lebih tepatnya mengenai tokoh-tokoh terkenal dari kerajaan Turki Usmani, dan kebetulan media yang sedang digunakan adalah dengan menonton bersama film 'Fetih' yang merupakan film mengenai sejarah kerajaan Turki Utsmani, karenanya sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan media yang akan digunakan untuk menonton dengan dibantu oleh beberapa siswa.

Selain berdasarkan hasil observasi, data juga diperoleh melalui wawancara yang penulis laksanakan pada tanggal 29 September 2018, guru juga membuka pembelajaran dengan memberikan motivasi-motivasi untuk menimbulkan semangat siswa dalam belajar, seperti melontarkan pertanyaan-pertanyaan menarik terkait materi ataupun juga dengan memberikan kisah-kisah kehidupan yang cukup relevan dengan materi sejarah yang akan dibahas berikutnya dalam pembelajaran, hal ini nampak pada saat penulis melakukan observasi pada tanggal 25 september guru sempat menanyakan mengenai beberapa tokoh terkenal dari dinasti Usmani sebelum memulai kegiatan menonton bersama dilm 'Fetih'. Guru juga menarik perhatian siswa dengan pertanyaan mengenai materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk memberikan stimulus bagi siswa agar dapat fokus pada pembelajaran serta merasa lebih bersemangat, hal ini nampak saat guru menanyakan apakah siswa masih mengingat apa saja kemajuan-kemajuan pada dinasti Usmani yang merupakan materi dari pertemuan sebelumnya.

“Biasanya sebelum mulai belajar siswa dipancing dulu, supaya bisa lebih tertarik dengan materinya, caranya biasanya bapak beri pertanyaan yang masih umum-umum tentang materi, atau bapak cerita-cerita dulu yang sekiranya nanti ada kaitannya dengan materi.”²

2. Kegiatan Inti

² Wawancara dengan bapak H. Halabi, S.Ag selaku guru SKI MAPK Martapura pada 29 September 2018

Kegiatan inti yakni interaksi atau pelaksanaan pembelajaran. kegiatan inti ini merupakan suatu kegiatan dimana guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan metode, strategi, media, serta sumber belajar.

Berdasarkan pada observasi yang dilakukan pada tanggal 25 September dan 2 Oktober 2018, guru menggunakan media yang sama yakni film, hal ini disebabkan pada hari pertama observasi kelas yang penulis lakukan guru menggunakan media menonton bersama film terkait materi Turki Utsmani, dimana lama jam pelajaran lebih singkat dari durasi film. Pada saat masuk kelas pun guru tidak langsung mengajak siswa menonton, melainkan guru memberikan stimulus-stimulus terlebih dahulu pada siswa untuk menarik perhatian siswa terhadap sejarah kerajaan Turki Utsmani, ditambah lagi dengan persiapan media yang akan digunakan sehingga waktu yang hanya dua jam pelajaran yakni 90 menit tidak mencukupi pemutaran film sampai selesai. Berdasarkan beberapa kendala tersebutlah diputuskan bahwa kegiatan menonton film akan dilanjutkan lagi pada pertemuan berikutnya, yakni pada tanggal 2 Oktober 2018. Selama jeda waktu satu minggu sebelum pertemuan berikutnya, siswa diminta untuk mencari bahan-bahan bacaan yang berkenaan dengan kerajaan Turki Utsmani, untuk menambah wawasan siswa tentang materi serta makin meningkatkan ketertarikan siswa pada materi.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29 November 2018, untuk metode dan strategi guru lebih kondisional tergantung dengan materi

yang akan dijalankan. Jika kebetulan materinya pernah difilmkan maka guru akan mengajak siswa untuk menonton film yang berkenaan dengan materi, jika belum difilmkan guru akan menggunakan metode lain seperti diskusi, kisah, game dan lain sebagainya menyesuaikan dengan materi, sedangkan dalam RPP yang ada guru masih belum mencantumkan secara rinci strategi yang digunakan, guru hanya mencantumkan metode. Pada observasi yang penulis lakukan disamping menonton film guru juga menyelipkan diskusi kecil ditengah-tengah film, seperti pada saat adegan sultan Mehmed menjadi frustrasi dan mengurung diri dikarenakan kapal konstantinopel berhasil melewati pertahanan Usmani, guru sempat menghentikan film dan menanyakan tanggapan siswa apakah mereka setuju dengan tindakan sultan Mehmed, dimana sebagian siswa menjawab mereka tidak setuju, dan sebagian lagi terlihat masih berpikir sampai guru kembali melanjutkan film.

Untuk media pembelajaran sendiri guru senang menggunakan media-media atau benda-benda yang dapat memberikan ilustrasi bagi siswa, sehingga siswa merasa dekat dengan materi yang diajarkan, contohnya saja pada saat materi tentang dakwah wali sanga guru akan membawakan wayang, menggunakan blangkon, dan sedikit-sedikit mencampur materi atau melontarkan pertanyaan dengan bahasa jawa agar siswa semakin bisa merasakan atmosfer dakwah wali sanga.

Sebagaimana diungkapkan oleh guru SKI saat wawancara, “Metode dan strategi sendiri jujur bapak juga kurang begitu tahu nama-namanya, tapi biasanya bapak menyesuaikan saja dengan materi, pokoknya supaya anak-anak sekiranya lebih tertarik. Misalnya

seperti kemarin kan bapak ajak anak-anak untuk nonton film yang terkait lawan materi, soalnya filmnya ada. Tapi kada semua materi ada filmnya kan, jadi ya menyesuaikan aja, misalnya waktu materi walisanga itu bapak sengaja bawa blangkon kan itu khas jawa tuh supaya anak-anak bisa lebih kerasa walisanganya, terus bapak campur tuh pas ngasih anak pertanyaan pakai bahasa Jawa.”³

Pertanyaan dalam bahasa jawa yang guru berikan masih dengan bahasa jawa yang mampu dimengerti oleh siswa dan hanya berupa pertanyaan sederhana seperti, “Monggo dipun jelasaken artosipun tembang ‘lir-ilir’” atau yang artinya “tolong jelaskan arti tembang ‘lir-ilir’”.

Dalam penggunaan media, guru biasa memanfaatkan benda-benda atau media-media yang memang sudah tersedia disekolah seperti menggunakan LCD & proyektor, kemudian guru juga menggunakan gambar-gambar ilustrasi. Untuk penggunaan strategi guru dapat dikatakan belum begitu menguasai hal ini berkenaan dengan latar belakang pendidikan guru sendiri yang memang bukan dari pendidikan keguruan. Pada saat penulis melakukan observasi guru juga sedang tidak menggunakan strategi, karena kegiatan yang sedang dilakukan sendiri adalah menonton film.

“Iya pakai media yang seadanya, kalau nonton begini ada LCD kan sudah disediakan sama sekolah, pakai gambar-gambar kaya peta, ilustrasi sejenisnya, pernah jua pakai spidol itu dijalkan dari satu siswa ke yang lain. Ya seringnya sih memang diskusi, cuman bentuk diskusinya itu suka bapak variasikan, kadang mereka bapak suruh diskusi berdua-berdua, kadang dibagi kelompok-kelompok kecil, atau kadang di bagi jadi kubu pro dan kubu kontra semacam debat tau kan?”⁴

³ Wawancara dengan guru SKI MAPK Martapura Bapak. H. Halabi, S.Ag pada tanggal 29 September 2018

⁴ Wawancara dengan guru SKI MAPK Martapura pada 29 September 2018

Ungkap bapak Halabi selaku guru SKI, demikian maka diketahui pula bahwa guru lebih sering menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Wakamad bidang Kurikulum pada tanggal 20 September 2018, “Untuk sumber belajar sendiri yang pasti buku Kurikulum dari 3 serangkai dan Kitab *ضى الاسلام* itu sesuai standar dari Kemenag untuk MAPK, nah selebihnya ada tambahan beberapa kitab pengayaan lain seperti *البداية والنهاية*, *تاريخ الخلفاء*, *تاريخ الأئمة والملوك*, *فجرول الاسلام*, dan *ظهر الاسلام* cuman ini bukan kitab wajibnya buat tambahan referensi guru aja.”⁵

Guru SKI untuk kelas MAPK sendiri juga menyatakan, “Iya, sumber belajar ditemukan oleh sekolah, untuk kelas sebelas ini Kitab tarikhnya pakai *ضى الاسلام*, *فجرول الاسلام*, dan *ظهر الاسلام*. Selebihnya saya juga sering menggunakan internet untuk materi tambahan seperti pakai google scholar.”⁶

Berkenaan dengan sumber belajar sendiri berdasarkan hasil wawancara baik dengan guru SKI maupun dengan Wakamad Kurikulum terdapat beberapa sumber yang digunakan, pertama sumber belajar menggunakan buku kurikulum dari tiga serangkai dan kitab *ضى الاسلام* sesuai standar dari kementerian agama untuk MAPK. Selain itu juga menggunakan beberapa tambahan buku pengayaan lain seperti *البداية والنهاية*, *تاريخ الخلفاء*, *تاريخ الأئمة والملوك*, *فجرول الاسلام*, dan *ظهر الاسلام*. Sebagai tambahan guru juga menggunakan beberapa informasi dari internet dengan ketentuan sumber internet tersebut dari website yang terpercaya, misalnya untuk search enginenya sendiri menggunakan google scholar bukan google

⁵ Wawancara dengan Wakamad Kurikulum MAN 4 Banjar sekaligus pengurus utama program MAPK bapak Ahyani, M.Ag pada 20 September 2018

⁶ Wawancara dengan guru SKI MAPK Martapura pada 29 September 2018

biasa. Hanya saja untuk sumber belajar yang berupa kitab-kitab tidak dapat dibagikan langsung kepada siswa dikarenakan jumlah kitab yang dimiliki sekolah masih belum mencukupi untuk seluruh siswa, biasanya guru membagikan sumber belajar berupa modul yang disusun sendiri oleh guru bidang. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh wakil madrasah bidang kurikulum,

“Sebenarnya kitabnya itu ada, tapi belum mencukupi kalau untuk dibagikan ke seluruh siswanya, jadinya ya kadang anak dipinjamkan saja satu kitab bedua atau bertiga kalau untuk kitab-kitab yang lumayan sulit kalau anak buat beli sendiri, tapi kalau yang mereka bisa jangkau kaya tafsir kan untuk yang tafsir kontemporenya pakai Manual Qathan kan ya, itu mereka beli sendiri, atau fiqihnya kan pakai Al Khallaf juga bisa dijangkau sendiri oleh siswa, semoga kedepannya nanti sekolah sudah bisa sepenuhnya dalam pengadaan sumber belajar.”⁷

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 September dan 2 Oktober 2018, serta hasil wawancara pada tanggal 29 September 2018 penulis mengetahui bahwa pada setiap kegiatan pembelajaran guru membaginya menjadi tiga bagian yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Banyaknya pertemuan sendiri untuk mata pelajaran SKI hanya 1 kali pertemuan dalam seminggu dengan durasi 2 jam pelajaran yakni 2 x 45 menit, hal ini tidak jarang menyebabkan untuk satu materi memerlukan lebih dari satu kali pertemuan.

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yakni menutup pembelajaran, berdasarkan pada observasi yang penulis lakukan pada tanggal 25 November guru menutup

⁷ Wawancara dengan WAKAMAD Kurikulum pada 20 September 2018

pembelajaran dengan menghentikan terlebih dahulu film yang sedang ditonton, selanjutnya guru memberitahukan bahwa kelanjutan film akan ditonton kembali pada pertemuan berikutnya, guru juga meminta siswa untuk mencari bahan bacaan terkait materi untuk dipelajari di rumah agar saat pertemuan berikutnya wawasan siswa tentang materi sudah semakin bertambah, membereskan kembali perlengkapan yang dipakai untuk menonton dengan dibantu oleh beberapa siswa, kemudian memberikan salam.

Observasi pada tanggal 2 Oktober 2018, guru menutup pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah diajarkan sebagai pos tes. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran bersama, serta menyampaikan sekilas mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya agar siswa dapat mencari tambahan referensi terlebih dahulu sebelum pertemuan berikutnya, serta tidak lupa memberi salam.

Untuk pertanyaan yang diberikan guru berupa dua buah pertanyaan yakni Siapa nama raja yang dikisahkan dalam film yang telah ditonton, serta apa Ibrah atau hikmah dari film yang dapat diambil oleh siswa. Kemudian guru menunjuk seorang siswa secara acak untuk menyampaikan simpulan dari film yang telah ditonton dalam versi siswa sendiri.

c. Evaluasi Penyelenggaraan

Berdasarkan hasil observasi baik pada tanggal 25 September maupun 2 Oktober 2018, terlihat pembelajaran berlangsung dengan cukup

kondusif hanya saja jika membandingkan dengan RPP yang ada maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang tertera dalam RPP. Hal ini terlihat dimana pada RPP tertera bahwa fokus materi berdasarkan KD dan Indikator yang dirumuskan adalah berkenaan kemunduran dinasti Usmani dan Mengenal Sultan Sulaiman Al Qonuni, sementara pembelajaran yang berlangsung sendiri dengan menggunakan media Film dimana filmnya sendiri adalah 'Fetih' yang merupakan film yang berfokus pada kisah tokoh Sultan Muhammad Al Fatih bukannya Sultan Sulaiman Al Qonuni yang seharusnya dipelajari sesuai dengan KD yang ada.

Guru sudah siap dengan bahan yang akan diajarkan yakni sudah menyiapkan Film dan alat untuk menampilkan, hanya saja Film yang disiapkan dinilai masih kurang sesuai dengan KD yang telah ditentukan, namun masih berkaitan erat pula dengan materi yang dibahas secara umum. Minat dan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang berupa menonton film bersama sudah baik, tidak ada siswa yang tidur, tidak ada yang sibuk berbincang dengan temannya, semua siswa tampak fokus dengan apa yang ditayangkan pada layar. Keaktifan siswa pun juga masih terlihat dimana siswa memberikan reaksi yang beragam saat menonton, dapat dikatakan siswa sangat ekspresif dan saat guru menghentikan film sejenak untuk melontarkan pertanyaan selingan siswa dengan sigap menanggapi.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru SKI juga diketahui bahwa untuk penilaian guru biasanya melaksanakan ulangan harian setiap akhir suatu pembahasan, selain itu juga diadakan kegiatan ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester yang berlangsung serentak untuk satu sekolah.

d. Program Tindak Lanjut

Pada wawancara yang penulis laksanakan pada tanggal 15 Desember 2018 guru SKI mengungkapkan, “Remedial belum pernah bapak laksanakan, soalnya selama bapak ngajar ini nilai anak-anak bagus terus, waktu UTS dan UAS ini jua nilai anak-anak tidak ada yang dibawah KKM. Seandainya ada yang dibawah KKM bapak siap remedial tapikan kadaa ada yang dibawah KKM jadi ya kada remedial jua.”⁸

Guru SKI juga menyatakan, “Pengayaan juga belum ada lah, soalnya nilainya ya standar-standar aja jua kemampuan siswanya semua, kada ada yang mencolok banar, yang mencolok ada cuman kada yang sampai perlu program khusus jua, jadi belum ada.”⁹

Berdasarkan pada wawancara terhadap guru mata pelajaran SKI di MAPK Martapura diketahui untuk tindak lanjut sendiri guru tidak ada melakukan kegiatan perbaikan atau pengayaan secara khusus. Hal tersebut dikarenakan pada saat pelaksanaan ulangan baik harian maupun tengah semester tidak ada siswa yang nilainya dibawah KKM, semua nilai siswa sudah mencapai bahkan melampaui KKM yang telah ditentukan sekolah.

⁸ Wawancara dengan bapak Halabi selaku guru SKI di MAPK Martapura pada 2 Oktober 2018

⁹ Wawancara dengan bapak Halabi selaku guru SKI di MAPK Martapura pada 15 Desember 2018

Namun demikian seandainya memang ada yang dibawah KKM guru tetap siap melaksanakan program perbaikan. Hal tersebut juga dibuktikan dengan data nilai UTS siswa berikut:

TABEL III. Data Nilai UTS siswa kelas XI MAPK Putri

No	Nama	KKM	Nilai UTS
1.	Agnia	75	87,5
2.	Rahmawati	75	100
3.	Nuri	75	97,5
4.	Nur Inayah	75	97,5
5.	Nursifa	75	97,5
6.	Nurul Huda	75	75
7.	Siti Mutmainnah	75	95
8.	Jum'atiah	75	95
9.	Syifa Mufida	75	97,5
10.	Zakkiyah Fathimah	75	97,5
11.	Siti Jauharatun N	75	100
12.	Muslimah Ariyanti	75	97,5
13.	Anita Ulfah	75	97,5
14.	Naskia Laila	75	97,5
15.	Rizka Asfia	75	85
16.	Zahratul Muna	75	92,5
17.	Nuraida Safitri	75	90

18.	Alya Ermina	75	90
19.	Rahmaniah	75	97,5
20.	Nailul Muna	75	75
21.	Carin	75	82,5
22.	Zubaidah	75	77,5
23.	Zaida	75	95

Guru juga tidak melaksanakan program pengayaan karena semua nilai siswa sudah rata-rata baik dan tidak ada perbedaan nilai yang terlalu mencolok. Namun demikian, guru akan menerima dengan baik jika ada siswa yang merasa masih ada yang perlu dipertanyakan mengenai materi diluar jam pelajaran, siswa dapat langsung menemui guru pengampu pelajaran jika ada yang ingin ditanyakan, sebab siswa yang tinggal berasrama memudahkan akses bagi siswa untuk belajar lebih banyak diluar jam pelajaran kepada guru yang tempat tinggalnya juga tidak jauh dari asrama.

2. Faktor Penunjang dan Penghambat Pengelolaan Pembelajaran

SKI

a. Faktor Penunjang

- 1) Perhatian Siswa yang tinggi terhadap pembelajaran

Berdasarkan pada hasil observasi pada tanggal 25 September dan 2 Oktober 2018, terlihat bahwa siswa sangat perhatian terhadap materi yang disampaikan, apalagi materi disampaikan dalam bentuk film semakin meningkatkan perhatian siswa sebab film menggunakan bahasa pengantar dalam bahasa Inggris sehingga siswa lebih perhatian dengan setiap alur film. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Halabi selaku guru SKI, diketahui pula bahwa selain dalam bentuk memperhatikan materi saat jam pelajaran, perhatian siswa juga ditunjukkan dengan cepat tanggapnya siswa dalam mencari bahan tambahan untuk pembelajaran.

“perhatian siswa ke pelajaran bagus, soalnya mereka tanggap sekali, misalnya hari ini bapak beritahu diakhir pelajaran untuk materi selanjutnya kan. Nah biasanya siswa langsung ada yang nanya dapat materinya bisa dari buku apa pak, atau bisa di akses di web apa, nah kada berapa hari biasanya anak-anak sudah ada yang membawa hasil pencarian materinya gasan didiskusikan lawan bapak sudah sesuai atau belum nah itu bahkan sebelum masuk kelas lagi, jadi pas sudah dikelas siswa biasanya sudah punya modal sendiri.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa sangat perhatian terhadap pelajarannya, contohnya saja saat guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya biasanya ada saja siswa yang langsung tanggap meminta judul buku rujukan ataupun website yang dapat diakses untuk menjadi bahan rujukan materi. Bahkan beberapa hari setelah disampaikan rujukannya biasanya tidak jarang akan ada beberapa siswa yang

¹⁰ Wawancara dengan Guru SKI MAPK Martapura pada 29 September 2018

menemui beliau untuk mendiskusikan materi yang sudah mereka cari apakah cocok dengan rujukan materi yang akan dipelajari, hal ini siswa lakukan diluar kegiatan pembelajaran. Adanya perhatian siswa yang tinggi terhadap pembelajaran memudahkan guru dalam mengajar sebab pada saat pembelajaran siswa sedikit banyak sudah mengetahui bahan-bahan materi yang akan diajarkan.

2) Lingkungan

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa siswa-siswa program MAPK mendapatkan program wajib asrama yang letaknya masih satu wilayah dengan bangunan sekolah, lebih tepatnya asrama untuk MAPK ada dibagian belakang bangunan kelas.

b. Faktor Penghambat

1) Sarana dan Prasarana yang dinilai guru masih kurang lengkap

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan sudah barang tentu menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu program pendidikan. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan baik pada tanggal 25 September maupun 2 Oktober 2018 penulis dapat melihat bahwa kondisi kelas sudah cukup mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, ruang kelas untuk MAPK sudah dilengkapi dengan pendingin ruangan, tempat duduk baik kursi maupun meja sudah cukup untuk seluruh siswa, didalam kelas juga terdapat rak buku untuk meletakkan kitab-kitab dan buku-buku yang

menjadi pegangan dalam pembelajaran. Namun demikian menurut hasil wawancara dengan guru SKI, untuk kondisi ruang belajar memang sudah sangat memadai hanya saja masih ada beberapa kekurangan seperti belum tersedianya perangkat komputer dan internet untuk setiap kelas, terlebih lagi ada peraturan sekolah yang tidak membolehkan siswa untuk membawa telepon genggam padahal menurut beliau keberadaan koneksi internet sangat membantu pada saat proses pembelajaran, sebab dengan penggunaan yang bijak sudah barang tentu keberadaan koneksi internet akan sangat membantu dalam menambah referensi materi.

“Mungkin yang sedikit jadi penghambat kalau sekarang ini belum ada perangkat komputer dan internet disetiap kelas, soalnya kan kalau misalnya sudah bisa disediakan internet untuk setiap kelas lebih nyaman lo, gasan nyari materi jadinya enak juga, misalnya bapak kasih soal anak-anak bisa bebas cari jawaban dengan sumber yang lebih luas kalau ada internet.”¹¹ Ungkap bapak Halabi selaku guru SKI.

Beliau juga menambahkan, “kalau yang reguler disini aturannya tidak boleh bawa hp, tapi kalau untuk MAPK sendiri berhubung tinggalnya di asrama kan dekat aja, jadi biasanya bapak tinggal suruh ambil hpnya di Asrama untuk keperluan pembelajaran, misalnya bapak bari beberapa soal, nah terus buat menjawab itu siswa bapak bebaskan mau pakai hp, atau mau nyari dibuku-buku yang ada diperpustakaan.”¹²

Untuk menyikapi hal tersebut, biasanya pada saat mata pelajaran yang beliau ampu baik SKI maupun mata pelajaran lain yang pengajarnya adalah beliau maka beliau akan membolehkan siswa

¹¹ Wawancara dengan bapak Halabi selaku guru SKI MAPK Martapura pada tanggal 29 September 2018

¹² Wawancara dengan bapak Halabi selaku guru SKI MAPK Martapura pada tanggal 29 September 2018

mengambil telepon genggam mereka yang ada di asrama dan membawanya saat pembelajaran dengan ketentuan digunakan dengan bijak.

Selain itu untuk perpustakaan sendiri sebagai guru beliau sangat berharap agar nanti kedepannya akan ada perpustakaan dalam bentuk digital agar semakin memudahkan baik siswa maupun guru dalam mengakses buku-buku materi.

“Untuk perpustakaan juga berharap kedepannya koleksinya bisa lebih banyak, dan semoga nanti bisa punya akses digital juga. Kalau sudah bisa akses digital nyaman lo, jadi anak-anak nyari buku kada mesti ke perpus langsung, nyari koleksinya jua bisa lebih gampang kan.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakamad bidang kurikulum sendiri, diketahui saat ini untuk kelengkapan sarana dan prasarana masih dalam tahap pembangunan, diantaranya saat ini sedang berjalan renovasi musholla sekolah, dimana rencananya bukan hanya akan dibangun sebagai musholla namun juga akan dilengkapi dengan laboratorium keagamaan serta perpustakaan baru dengan kapasitas yang lebih banyak daripada perpustakaan yang saat ini sudah ada.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ahyani, M.A selaku wakamad Kurikulum sekaligus penanggung jawab utama

¹³ Wawancara dengan bapak Halabi selaku guru SKI MAPK Martapura pada tanggal 29 September 2018

MAPK di MAN 4 Banjar, “Jadi Musholla lagi direnovasi Ya, itu rencananya mau ditingkat jadi, satu lantai buat musholla buat sholat berjamaah, nah lantai lain buat laboratorium keagamaan, soalnya kita belum punya lo, sama buat perpustakaan supaya lebih luas.”¹⁴

C. Analisis Data

Analisis yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah berupa membandingkan antara landasan teori dengan penyajian data dari hasil penelitian terhadap pengelolaan pembelajaran SKI di kelas XI MAPK putri di MAPK Martapura.

1. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI MAPK Putri MAPK Martapura sudah cukup sesuai dengan apa yang semestinya dilaksanakan oleh seorang guru. Guru telah melaksanakan pengelolaan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran. Adapun rincian pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SKI di MAPK Martapura adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru SKI MAPK meliputi, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sedangkan untuk silabus guru tidak membuat sendiri.

¹⁴ Wawancara dengan Wakamad bidang Kurikulum pada 20 September 2018

Program tahunan yang dibuat oleh guru SKI sudah sesuai sebagaimana format program tahunan untuk kurikulum 2013 pada umumnya. Dalam menyusun program tahunan guru memperhitungkan jumlah jam pelajaran yang efektif untuk setiap kompetensi dasar dalam satu tahun pelajaran, namun masih ada beberapa kekurangan dalam pembagian alokasi waktu dimana pembagian alokasi waktu untuk setiap KD disamaratakan padahal ada beberapa KD yang memerlukan waktu lebih banyak dan ada pula beberapa KD yang sebenarnya dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat.

Pada program semester guru merincikan pembagian waktu yang sesuai untuk materi pembelajaran masing-masing kompetensi dasar dengan memperhatikan kompleksitas KD, keluasan KD, strategi dan metode pembelajaran, serta alat dan sumber belajar yang tersedia. Program semester yang guru buat dapat dikatakan kurang sempurna pada bagian pembagian waktu, dimana dalam program semester yang guru buat ada beberapa KD yang tidak tertera waktu pelaksanaannya, dengan demikian maka dapat dikatakan pembagian alokasi waktu yang guru buat program semester masih kurang efektif dan efisien.

Dalam menyusun program semester guru dikatakan tidak memiliki kesulitan jika guru mengetahui fungsi dari program semester. Fungsi penyusunan program semester adalah sebagai acuan dalam menyusun kalender kegiatan pembelajaran, acuan dalam menyusun program satuan

pelajaran, mempertinggi tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan waktu yang tersedia.

Untuk kurikulum 2013 sendiri silabus memang sudah ditentukan, sehingga guru tidak lagi perlu menyusun silabus sendiri. Silabus yang telah disediakan tersebut digunakan guru sebagai acuan dalam penyusunan RPP, sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam membuat RPP yaitu mencantumkan identitas satuan pendidikan, mencantumkan tujuan pembelajaran, mencantumkan materi, mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencantumkan alat, media dan sumber belajar, serta mencantumkan format penilaian. Namun demikian, pada RPP yang dibuat guru masih belum mencantumkan strategi yang digunakan, guru hanya mencantumkan metode. Pada penjabaran pelaksanaan pembelajaran sendiri juga tidak nampak langkah-langkah rinci dari strategi yang digunakan. Kemudian pada bagian penilaian, guru hanya mencantumkan penilaian untuk aspek kognitif saja yakni dengan mencantumkan beberapa instrumen soal.

Komponen RPP yang dibuat oleh guru memang telah sesuai dengan ketentuan komponen RPP berdasarkan Permen no 22 tahun 2016 yakni meliputi, Identitas, tujuan, KD, Materi pembelajaran, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah dan teknik penilaian. Hanya saja, konten

didalamnya dapat dikatakan masih belum bisa dikatakan ideal. Berpedoman pada permendikbud no 20 tahun 2016, dimana telah disebutkan bahwa untuk standar kelulusan sendiri meliputi kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, sedangkan pada RPP milik guru SKI untuk penilaiannya tidak mencantumkan penilaian sikap dan keterampilan. Selain itu dalam observasi yang penulis lakukan juga terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak sepenuhnya sesuai dengan RPP yang dibuat.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru SKI di MAPK Martapura sudah sesuai dengan yang seharusnya dilakukan oleh setiap guru sesuai dengan standar pembuatan RPP untuk k13 yakni dalam pelaksanaannya telah meliputi kegiatan awal (Pendahuluan), kegiatan inti (Interaksi Pembelajaran, penerapan metode, penggunaan sumber belajar dan media serta pengelolaan kelas) dan kegiatan akhir (menutup pembelajaran), adapun rincian pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru SKI di MAPK Martapura adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran sesuai dengan sebagaimana guru pada mestinya. Cara guru SKI di MAPK Martapura dalam membuka adalah dengan mengucapkan salam, mengkondisikan

siswa, mengecek kehadiran siswa, guru memberikan siswa pertanyaan seputar materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya untuk menarik perhatian siswa, lalu melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi yang telah dibahas sebelumnya dengan materi yang akan dibahas pada hari ini. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih tertarik dengan materi dengan cara diantaranya mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan materi yang dipelajari pada minggu sebelumnya, seperti menanyakan kembali mengenai kemajuan-kemajuan Turki Usmani yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah perhatian siswa sudah mulai terarah kepada pembelajaran guru memberikan acuan pembelajaran yang akan berlangsung dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian guru memberikan pre-tes sederhana terkait materi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan umum seputar materi yang akan dibahas, contohnya pada saat peneliti melakukan observasi guru memberikan pertanyaan sederhana berupa Apakah siswa mengetahui siapa raja atau tokoh-tokoh yang terkenal dari daulah ini, sebab materi yang akan dibahas adalah seputar kerajaan atau daulah Turki Utsmani.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan yang dilaksanakan guru selama proses interaksi pembelajaran meliputi, dalam pembelajaran guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran, media, serta sumber belajar. Dalam penggunaan metode sendiri guru tidak hanya terfokus pada satu metode saja, namun

lebih sering mengkombinasikan beberapa metode dalam setiap interaksi pembelajaran. Metode-metode yang sering guru gunakan dalam pembelajaran diantaranya, ceramah, diskusi, tanya jawab, problem solving, cerita dan lain-lain tergantung dengan materi yang akan disampaikan. Untuk penggunaan strategi sendiri sebagaimana penggunaan metode, strategi yang guru gunakan cukup bervariasi menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai serta kesesuaiannya dengan materi yang akan disampaikan.

Dalam observasi kelas yang peneliti laksanakan pada tanggal 25 September dan 2 Oktober 2018 guru sedang tidak menggunakan strategi pembelajaran. Guru menggunakan media film berjudul 'Fetih' yang merupakan film adaptasi dari sejarah daulah Turki Utsmani sebab guru ingin siswa lebih menghayati dan memahami detail sejarah kerajaan Turki Utsmani dalam bentuk adegan per adegan, tidak sebatas hanya membaca pada buku saja. Strategi ini berhasil membuat perhatian siswa terfokus sepenuhnya pada materi, siswa juga menunjukkan keantusiasan tinggi terhadap materi yang disampaikan dalam bentuk film, sebagian siswa bahkan ada yang sampai ikut menangis saat adegan menyedihkan ditampilkan dalam film. Hanya saja, meskipun pemilihan kegiatan menonton film mampu membuat siswa tertarik dan menciptakan kegiatan belajar yang kondusif, sangat disayangkan bahwa film 'Fetih' yang fokus ceritanya adalah mengenai sultan Muhammad Al Fatih, dinilai kurang

sesuai dengan KD dan Indikator yang ada pada RPP, dimana dalam RPP KD dan Indikatornya adalah mengenai Sultan Sulaiman Al Qonuni.

Bahasa pengantar yang digunakan guru dalam penyampaian materi sendiri secara umum adalah bahasa Indonesia, namun pada saat melontarkan pertanyaan atau bahan diskusi kepada siswa guru menggunakan bahasa asing baik itu bahasa arab ataupun bahasa inggris, hal ini akan memicu kemampuan siswa dalam berbahasa asing. Guru SKI dalam pengelolaan waktu sendiri sudah cukup baik, dimana pada setiap pertemuan guru membaginya menjadi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Durasi untuk mata pelajaran SKI yang hanya 2 jam pelajaran setiap minggu menuntut guru untuk mampu memanfaatkan waktu tersebut dengan seefektif dan seefisien mungkin agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Hanya saja baik dari observasi maupun wawancara yang penulis lakukan, pembelajaran yang berlangsung cenderung lebih condong pada sisi kognitif semata, untuk bagian sikap dan psikomotor hanya tersentil sedikit. Untuk afektif sendiri dalam pembelajaran hanya berupa nasehat-nasehat singkat yang guru berikan, penulis tidak menemukan strategi yang guru gunakan lebih menjurus pada penerapan aspek afektif dan psikomotor seperti penggunaan strategi sosiodrama misalnya. Kebanyakan strategi yang guru gunakan adalah diskusi, dan memang terbukti cukup berhasil dalam prakteknya terlihat dari nilai-nilai ulangan siswa yang memang

bagus, namun demikian penerapan aspek afektif dan psikomotor dirasa masih agak kurang. Selain itu pembelajaran yang guru laksanakan juga masih belum sepenuhnya mengikuti RPP yang ada, idealnya RPP dijadikan acuan dalam suatu proses pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang kondusif.

Pelaksanaan pembelajaran yang guru laksanakan cenderung lebih condong pada sisi kognitif, pada satu sisi hal ini sudah dapat dikatakan berhasil dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa. Untuk keterampilan, dengan gaya mengajar guru yang demikian siswa memang menjadi lebih terampil dalam berbicara, terlihat dari tingkat keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapatnya atas suatu persoalan.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan yang dilakukan guru SKI untuk menutup pembelajaran sudah sesuai dengan yang seharusnya dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan penyimpulan materi bersama siswa, memberikan penguatan serta melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah dapat tercapai atau belum. Evaluasi yang dilakukan guru pada akhir pembelajaran disebut dengan pos tes, berkenaan dengan hal ini guru tidak dapat selalu melaksanakan pos tes di setiap akhir pembelajaran sebab durasi waktu yang terbatas bagi guru dalam melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran biasanya guru akan menggantinya dengan tugas untuk dikerjakan diluar jam pelajaran.

c. Evaluasi Penyelenggaraan

Selama observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa pembelajaran berlangsung dengan kondusif. Hanya saja pembelajaran yang berlangsung masih kurang sesuai dengan apa yang tertera pada RPP. Ketidaksesuaian penyelenggaraan pembelajaran dengan apa yang tertera pada RPP ini berkaitan dengan latar belakang guru sendiri yang memang bukan berlatar belakang pendidikan keguruan dan terlebih lagi guru baru pertama kali mengajar untuk tingkat sekolah menengah, hal menjadi wajar jika guru kurang menghayati RPP yang dibuat dan hanya sekedar menjadikannya sebagai kelengkapan administrasi dan bukan sebagai acuan utama dalam pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran guru perlu melaksanakan evaluasi untuk melihat apakah siswa sudah mampu mencapai target yang telah ditentukan serta untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan. Berdasarkan pada ulasan pada landasan teori maka selama kegiatan observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru SKI adalah berupa pos tes dan ulangan. Untuk pos tes sendiri guru tidak selalu melaksanakan pada setiap akhir tatap muka, hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu. Untuk ulangan sendiri yang biasa dilaksanakan oleh guru SKI adalah ulangan harian, ulangan tengah semester, serta ulangan Akhir semester. Untuk pre tes sendiri biasanya guru laksanakan secara sederhana dan sangat singkat pada saat melaksanakan kegiatan awal, hanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang

diajukan kepada seluruh siswa secara bersamaan. Kegiatan evaluasi yang guru lakukan cenderung lebih condong kearah kognitif semata, baik yang tertera dalam RPP maupun dalam pelaksanaannya sendiri.

d. Program Tindak Lanjut

Selama mengajar di kelas MAPK berdasarkan dari penuturan guru SKI sendiri diketahui bahwa guru belum pernah melaksanakan program perbaikan, hal ini dikarenakan nilai-nilai siswa yang belum pernah sekalipun dibawah standar. Hal ini menjadi wajar sebab program perbaikan sendiri memang ditunjukkan bagi siswa yang tidak mampu memenuhi standar KKM, saat semua siswa telah melampaui KKM maka program perbaikan tidak perlu untuk dilaksanakan.

Program pengayaan sendiri menurut penuturan dari guru SKI belum pernah beliau laksanakan, namun berpijak pada landasan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, melihat pada tindakan guru yang membiasakan siswa untuk mencari bahan tambahan untuk materi berikutnya setiap menyelesaikan suatu materi sebelumnya sudah termasuk dalam tindakan pengayaan, selain itu berdasarkan pada hasil wawancara pada tanggal 29 September 2018 dengan bapak Halabi selaku guru SKI di MAPK Martapura, guru juga memberikan tugas portofolio tambahan bagi siswa setelah melakukan evaluasi baik berupa makalah, essai ataupun tugas lainnya juga sudah termasuk dalam kategori pengayaan.

2. Faktor penunjang dan penghambat pengelolaan pembelajaran SKI

a. Faktor Penunjang

1) Perhatian siswa yang tinggi terhadap pembelajaran

Pada bagian penyajian data telah diketahui bahwa perhatian siswa terhadap pembelajaran SKI sudah cukup besar, hal ini terlihat selama peneliti melakukan observasi seluruh siswa dalam kelas tetap fokus pada materi yang disampaikan dalam bentuk film, meskipun dengan berbagai gayanya masing-masing, contohnya ada siswa yang memperhatikan sambil memeluk bantal karena memang siswa diperbolehkan membawa benda-benda yang dapat membuatnya nyaman selama proses pembelajaran, ada yang sering reflek berteriak saat ada adegan yang menegangkan, dan lain sebagainya, namun tidak ada satupun siswa yang terlihat asyik mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan film yang tengah tayang. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa tetap memiliki perhatian besar terhadap materi yang tengah disampaikan baik itu dalam bentuk film maupun selingan diskusi yang diadakan guru selama pemutaran film.

Pada penyajian data juga telah diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa perhatian anak terhadap pelajaran SKI juga terlihat dari respon cepat mereka saat guru memberi intruksi untuk mencari bahan tambahan. Baik siswa yang langsung menanyakan judul-judul buku atau kitab yang dapat menjadi rujukan untuk kemudian dibeli, maupun siswa yang meminta bahan rujukan dari teknologi digital berupa situs-situs terpercaya yang dapat diakses untuk mendapatkan tambahan materi. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki perhatian khusus terhadap pembelajaran SKI yang diberikan oleh guru.

Perhatian siswa yang tinggi terhadap pembelajaran tersebut sudah barang tentu memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebab tingkat perhatian yang tinggi ini guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan bahan ajar karena siswa sudah memiliki modal awal mengenai materi karena siswa telah mencari terlebih dahulu sebelum pembelajaran di kelas. Kelas menjadi lebih kondusif karena siswa berkonsentrasi penuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2) Lingkungan

Berdasarkan penyajian data telah diketahui bahwa seluruh siswa program MAPK diwajibkan untuk tinggal di Asrama sekolah. Hal tersebut memberikan dampak yang cukup positif untuk siswa, sebab dengan adanya program asrama maka pergaulan siswa akan lebih terjaga, terlebih lagi dengan setiap kegiatan yang sudah terjadwal mengajarkan siswa untuk bisa hidup lebih teratur. Selain itu dengan adanya program asrama juga memberikan akses bagi siswa untuk dapat belajar ataupun berdiskusi baik dengan guru maupun dengan sesama temannya terkait materi diluar jam pelajaran yang tergolong sangat singkat. Komunikasi antara guru dan siswa juga menjadi lebih lancar, terlebih lagi letak asrama yang berada dilingkungan sekolah dan berdekatan dengan perpustakaan juga memberikan siswa akses lebih untuk mencari buku-buku ataupun kitab-kitab yang dapat menopang pembelajaran. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan belajar siswa tergolong kondusif dan menyokong terciptanya pembelajaran yang baik.

b. Faktor Penghambat

1) Sarana dan Prasarana yang dinilai guru masih kurang lengkap

Kelengkapan sarana dan prasarana menjadi salah satu hal yang sangat menunjang terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif serta pencapaian tujuan yang maksimal. Pada penyajian data telah diketahui bahwa kelengkapan sarana dan prasarana untuk MAPK Martapura sudah cukup memadai, hanya ada beberapa kekurangan sarana seperti belum adanya akses digital yang memadai, seperti belum ada perpustakaan digital milik sekolah, belum adanya Lab keagamaan serta kondisi musholla yang masih dalam tahap renovasi diharapkan untuk kedepannya dapat terlengkapi agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman dan kondusif lagi. Selain itu menurut guru belum adanya akses internet yang memadai disekolah juga menjadi salah satu penghambat, sebab siswa tidak diperbolehkan membawa telepon genggam kesekolah sementara tidak jarang dalam proses pembelajaran diperlukan akses internet untuk mendapatkan tambahan referensi.